|  |  |
| --- | --- |
| **Tgl/bln/thn** | **Penjelasan Hasil Pengamatan** |
| 24 Desember 2012 | Pada pukul 08.00 wita guru R selaku pengajar di sekolah SDLB-C YPPLB Makassar sekaligus guru kelas II baru masuk di kelas. Sebelum memulai pelajaran guru melihat dulu kearah murid, menatap satu demi satu murid yang ada di kelas. Pada pertemuannya membahas “Bagian-bagian tubuh” sebagai pengantar ibu memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan tubuhnya dan tubuh murid sendiri. Pada pukul 08.30 wita murid disuruh keluarkan alat tulisnya berupa buku, pensil dari dalam tasnya masing-masing. “Anak-anak tolong ambil buku dan pensil dalam tas” sebagian ada yang membuka tasnya dan mengambil, ada juga mengabaikan perintah guru”, lalu yang mengabaikan dipanggil namanya “Nurdin ambilkan bukunya na’, 1 kali dipanggil lalu ibu mendekatinya, melihat kembali buku-buku baik Nurdin maupun murid lain. Memastikan buku yang mereka keluarkan apakah sesuai atau tidak.  Bagi murid yang salah ditegur dan dibantu langsung oleh guru “ini salah bukunya, ambil buku mata pelajaran IPA sambil memegang tas. Setelah mendapatkan buku tersebut “tolong masukan kembali buku lain dalam tas”. Murid memasukan kembali dalam tas buku yang salah “taruh tasnya dalam kolom meja”.  Guru kembali memposisikan diri sebagai pengajar di depan murid-murid, setelah beberapa menit guru menggunakan waktu mengatur dan membantu murid yang berhubungan dengan kegiatan belajar. “anak-anak apa ini? “tangan” yang ini apa? “telinga” kalau ini “mata” ini “hidung” dan ini! “kaki”. Guru sambil menunjukan langsung tangan bagian-bagian tubuhnya. Kemudian menulis kembali dipapan dan membacakan ulang tulisannya. Murid menulis sendiri dalam bukunya masing-masing. Setelah murid sudah menulis kemudian memdemontrasikan kembali tulisan dengan melibatkan seluruh murid.  Guru mengajarkan adab-adab sebelum masuk kelas salah satu adab tersebut, yaitu “mengucapkan salam”. Melihat kesiapan phisik dan ruangan kelas apakah mendukung untuk dimulai kegiatan belajar mengajar atau tidak. Pengantar materi yang ingin disampaikan harus bersifat mencair dengan melibatkan murid-guru dan seluruh unsur media serta keterampilan lain yang dianggap penting dalam proses memaksimalkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya di kelas. Murid dianggap bisa baik menulis atau menggambar dan atau mewarnai gambar guru memberikan belajar secara mandiri dengan tidak terlalu banyak membantu langsung. Pendeskripsian secara lisan perlu dilakukan tetapi penjelasan dalam bentuk tulisan dipapan dibutuhkan. Penguatan yang berhubungan dengan tema antara lain; (a) menjelaskan kembali tulisan dipapa (b) meminta kepada murid menyebutkan satu bagian tubuh (c) memerintahkan murid memegang dan menyebutkan nama bagian tubuh tersebut. |

**Kesimpulan**

Mengucapkan salam pada awal pertemuan, perhatian dan pengatur seluruh kebutuhan yang berhubungan aktifitas belajar murid agar perlu dilengkapi secara maksimal melalui bantuan dari guru. Belajar murid semakin baik bila adalah pengantar awal berdasarkan tema apa yang dibicarakan oleh guru, cara pengajaran tidak ditentukan oleh satu mata pelajaran tetapi bersifat tematik, artinya digabungkan dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema, misalnya; “mengenal bagian-bagian tubuh”. Pembelajaran sudah diatur dalam kurikulum di sekolah SDLB-C YPPL Makassar melalui kisi-kis dan RPP.

Mendengar, membaca dan menulis adalah metode yang sering dilakukan oleh ibu Rahmatia guru kelas II. Membacakan kembali tulisan bagian-bagian tubuh yang ada di papan tulis, “mari kita baca sama-sama, misalnya;

“**Mengenal Bagian-Bagian Tubuh**”

1. Mata
2. Telinga
3. Hidung
4. Tangan dan
5. Kaki

|  |  |
| --- | --- |
| **Tgl/bln/thn** | **Penjelasan Hasil Pengamatan** |
| 25 Desember 2012 | Ibu B guru kelas I datang ke sekolah pukul 08.32 wita, langsung masuk dan menghadap didepan meja duduknya sambil memperbaiki buku dan alat peraga yang sudah berantakan di atas meja. Sesaat kemudian meminta kepada salah seorang anak yang bernama “Ade Sulastri”. Ade duduk yang bagus di kursinya, jangan duduk angkat kaki, turunkan kaki lihat teman tidak ada yang duduk seperti Ade. Kamu juga …..tolong duduk yang rapi.  “Assalamu alaikum warah matullahi wabarkatu” apa jawabanya “walaikum salam warah matullahi wabarkatu”, coba ikuti ibu guru “walaiku-salam-warah-ma-tul-lahi-wa-bar-katu”.  Semuanya keluarkan buku dan pensin dalam tasnya,,,,…mana pensilmu? Kemudian ibu mendekat “kamu tidak membawa pensil” sebentar ibu ambilkan pensil. Ini pensil jangan sampai hilang ya!  Kita belajar tentang apa? “Diri sendiri”, ibu menulis dulu dipapan tulis, tulisan apa ini? “mengenal diri sendiri”.  Nama saya :  Jenis kelamin :  Alamat rumah:  Contohnya; Nama saya Ade sulastri,,, ikuti “nama” saya”Ade sulastri”, jenis kelamis “Perempuan” alamat rumah “Jl. Cendrawasi No.10 D4”. Tuliskan masing-masing dalam bukunya. Saya keluar sebentar ya? Anak-anak ada yang menulis ada juga yang tidak menulis. Ade salah satu anak yang menulis, sementera ….tidak menulis, jalan terus dalam kelas dari tadi. Sebentar duduk dan kalau pergi menganggu teman di dekatnya.  Ibu duduk di kursinya…sementara memperhatikan siapa-siapa yang tidak menulis dan menulis. Ade tulis di papan tulis isikan nama saya “Ade sulastri” jenis kelamin Ade apa? Perempuan. Tirukan dan tuliskan “perempuan” kamu alamat dimana? Rumah kamu dimana? “Jl. Cendrawasi No.10 D4” tuliskan Jl.-Cenderawasi -No.10/D4.  Ibu bertanyaan nama kamu siapa? Bilang nama saya Ade sulastri. Jenis kelamin kamu apa? Jenis kelamin saya “perempuan” kamu tinggal di mana? Saya tinggal di Jl. Cendrawasi No.10 D4 ya……..waktu udah pukul 09.50 wita. Jika udah selesai bisa istirahat sambil menunggu penjemput! Bagi yang belum selesaikan dulu ya,……..besok kita masuk lagi yang Ade. |
|  |  |

**Kesimpulan**

Kecenderungan murid kelas I ketika masuk dalam kelas bermain, sehingga guru juga punya kebiasaan tiap hari mengatur dulu sebelum salam. Dalam pembelajaran juga perlakuannya sama, membina kemampuan berkomunikasi dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang sama secara berulang-ulang. Katakanlah tema “diri sendiri” yaitu murid diharapkan mampu mengetahui identitas dirinya, dan memperkenalkan kepada guru,teman atau orang lain. Tujuannya agar murid mudah memberikan penjelasan tentang alamat jika ada kelalaian dalam perjalananya atau nyasar.

|  |  |
| --- | --- |
| Tgl/bln/thn | **Penjelasan Hasil Pengamatan** |
| 26 Desember 2012 | Pada pukul 08.30 wita masuk ke kelas dengan mengucapkan salam “Asslamu alaikum”. Duduk di depan mejanya “kita belajar tentang “lingkungan sehat” ibu akan menulis dipapan tulis.  Randi : lihat apa ada sampah di dalam kelas?  Randi : ada bu,  Ibu : Maryam ambilkan sampah na’,….. taroh dalam kotak sampahnya. Tarik kursi dan meja.  Maryam : menarik meja, sambil merapikan duduknya sendiri  Ibu : ciri-ciri lingkungan sehat, apa saja?   1. Bersih dari kotoran 2. Ada tanaman hias di depan halamannya 3. Meja dan kursi sudah rapih 4. Memiliki ruang udara yang cukup   Ciri-ciri lingkungan tidak sehat   1. Banyak sampahnya 2. Ruangan tidak rapi 3. Tertutup dari udara   Ibu : tulis semua ya!  Ibu : keluar ruangan beberapa menit  Masuk kembali, melihat maryam, seketika “ibu melontarkan sanjungan kepada maryam. “pintar maryam tulis”, kasih selesai ya…….  Ibu duduk kembali dikursinya depan, sambil keluar masuk….  Jam menunjukan pukul 09.40 wita,…..ibu membacakan kembali tulisan di papan. Maryam perhatikan dipapan tulis “ciri-ciri lingkungan sehat” setelah itu ikuti;  ciri-ciri lingkungan sehat, apa saja?   1. Bersih dari kotoran 2. Ada tanaman hias di depan halamannya 3. Meja dan kursi sudah rapih 4. Memiliki ruang udara yang cukup   Ciri-ciri lingkungan tidak sehat   1. Banyak sampahnya 2. Ruangan tidak rapi 3. Tertutup dari udara   Ibu : membimbing maryam membacakan tulisan dipapan “maryam ini anak gagap sehingga sulit mengucapkan kata-kata secara jelas”….  Ibu : perhatikan mulut ibu!...  “bersih” maryam mengikuti gerakan mulut ibu 3 kali….kemudian melanjutkan sendiri baca sambil dituntun sama ibu…..  Ibu : jos Huwa, anak C1 diantara temannya….kenapa duduk melamu na’’’ikuti jos huwa “bersih-mengulang 3 kali” jos huwa ….menirukan “dengan suara pelan”…..  Ibu……sekarang rapikan buku,,,,,masukan di tas….mana bukumu jos huwa, lalu ibu membantunya memasukan kembali buku….. |

**Kesimpulan**

Ciri-ciri pokok pembelajaran yang efektif dan efesien; tema selalu berhubungan dengan kebutuhan murid dan mudah mereka lakukan dimana dan kapan saja. Lingkungan sehat selain mudah dilakukan bagi murid, guru tidak perlu mencari media lain, cukup ruangan sebagai media pertama dan murid sebagai sampel. Usaha mereka perlu diberikan semacam penghargaan, baik berupa hadiah maupun sanjungan dari guru langsung. Kebiasaan dapat disalurkan melalui praktek lapangan yang dilakukan oleh guru dan murid.

**Wawancara di kelas I**

Adapun kutipan peneliti dari wawancara yang dilakukan bersama ibu J, seorang guru kelas I, antara lain:

Makassar, 26 Desember 2012. Saya menyapa ibu B di kelas I yang kebetulan sedang memperbaiki buku-bukunya di atas meja sehabis mengajar. Sayapun berada pada ruangan yang sama sehabis melakukan pengamatan atau abservasi. Peneliti mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi sama murid, dan memberikan gambaran tentang hubungan proses belajar selama murid mengikuti pengembangan studi atau tema yang ibu angkat. Bu’, saya senang apa yang dilakukan ibu ketika ada salah seorang murid yang mengganggu temannya. Saat itu pula ibu menarik dia? Anak dengan gampang mengikuti larangan itu! Kapan waktu yang tepat untuk mencegah dan kata-kata apa yang perlu disampaikan sama murid agar mereka sadar apa yang dilakukan kurang bagus dan dapat mengganggu temannya yang sedang belajar. Ibu tadi itu, anak memang lakukan beberapa kali, saya selalu perhatikan terus! Bahkan saya sempat menegur? Namun tidak diperhatikan, dan saya pikir langsung aja ia tarik dari kursi temannya. “Tidak boleh ganggu teman na’, mungkin kamu lihat dan dengar sendiri apa yang pernah ibu lakukan. Ya bu, Pertama membantu dia apabila lagi malas, mengajak ia belajar bersama-sama, disamping belajar kita dapat juga sebagai penghibur atau temannya.

Unsur-unsur apa saja yang perlu diperhatikan selain tema? Banyak, seperti;

Pendekatan kita kepada murid; berdasarkan kesulitan yang murid hadapi, cara kita menyederhanakan tema; berusaha memberikan tema yang mudah dan tidak menyulitkan mereka banyak berpikir. Seperti; merawat diri sendiri, alat peraga; yang sering digunakan guru-guru disini hanya menggambar benda dipapan lalu ibu menjelaskan kembali.

Manfaatnya ibu? Apakah kelebihan ketika kita memenuhi unsur itu bu’. Minimal anak bisa lebih mandiri di rumah dan melalui cara-cara kita di kelas memperkenalkan tata cara merawat diri. Apakah dipertemuan berikutnya temanya sama, ya jelas tidak! Tetapi mempunyai persamaan pendekatan yang kita gunakan. Seperti apa?

“Memperkenalkan tema sesuai kebutuhan dan pekerjaan dalam kegiatan mereka mestinya hal-hal yang prifat. Menggosok gigi salah satu bagian penting dan mudah mereka temukan baik dilingkungan keluarga atau mereka sendiri yang melakukan. Sehingga tidak sulit bagi mereka untuk diingat kembali, serta bisa menyenangkan diketahui lebih dalam”.

**Kesimpulan**

Pendekatan kita kepada murid; berdasarkan kesulitan yang murid hadapi, cara kita menyederhanakan tema; berusaha memberikan tema yang mudah dan tidak menyulitkan mereka banyak berpikir. Seperti; merawat diri sendiri, alat peraga; yang sering digunakan guru-guru disini hanya menggambar benda dipapan lalu ibu menjelaskan kembali.

Makassar, 23 Desember 2012 peneliti datang jam 09.00 wita ke sekolah SDLB-C YPPLB Makassar. “Assalamu alaikum” Bu di depan pintu, “Walaikum salam” silakan masuk. Saya duduk di kursi samping kiri yang masih kosong, kebetulah ada murid yang tidak masuk sekolah.

Ibu… langsung menyambut kedatangan peneliti…apa ada yang perlu dibantu…peneliti, ya bu…tetapi sebentar setelah selesai mengajar….ibu kembali mengajar. Pukul 10.11 wita aktivitas belajar sudah selesai… Maaf bu, mengambil waktu dan mengganggu ta’… saya sepertinya banyak belajar lewat pengalaman yang ibu lakukan sama murid tadi…bu saya lihat ada beberapa anak yang memiliki kelainan di kelas III ya! Iyaaa…. Kenapa Joshuw sepertinya tidak menulis dan mendengar…bu… Joshuw termasuk anak yang autis,…peneliti hanya memperhatikan secara khusus anak tunagrahita ringan. Bagaimana bu mariam belajar di kelas?.. Mariam mau ji menulis sendiri..tetapi membaca perlu dibantu? Bantuan seperti apa bu? Menyediakan alat bantu baik gambar maupun barang? Contohnya: buku, tas, meja, baju, celana dan sebagainya…selain itu apa bu? Aural pada motorik halusnya…bagaimana ibu tahu? Saat ia membaca sebagian huruf tidak disebutkan, misalnya;

Buku…tetapi di baca ku (kurang)

Tas…tetapi di baca taaas (dobel)

Meja di baca Mja dan (kurang) sebagainya.

Seperti mariam ini, apa tugas dapat mereka kerjakan sendiri? Jika menulis anak ini masih ada kemauan menulis… sekalipun terlambat, jika ibu memberikan tugas rumah! Bagaimana? Kadang ia kerjakan dan kadang ia tidak kerjakan juga. Saat-saat anak-anak malas, bosan atau lari-lari dalam kelas, bagaimana cara menanganinya? Apakah guru sering memberikan bantuan sekalipun siswa mampu melakukan sendiri? “Tidak”, kita hanya melakukan apabila anak itu membutuhkannya.

Terima kasih banyak bu atas keterangannya,,,,,jam sudah pukul 11.00 wita.

**Kesimpulan**

Pendekatan yang sering digunakan dalam menyelesaikan masalah belajar yaitu pendekatan individual. Metode pendekatan tersebut, telah banyak dilakukan guru-guru untuk mengurangi kesalahan murid selama belajar. Apakah guru membantu menulis, menghitung atau membaca sebagai respon masalah yang murid hadapi. Tetapi pendekatan hanya bisa dilakukan jika murid-murid bermasalah dalam belajar, misalnya masalah jenuh, lebih banyak bermain, tidak mau menulis, tidak mau membaca dan sebagainya”.

Makassar 8 Desember 2012, penelitian wawancara dilakukan kepada ibu R guru kelas II di SDLB-C YPPLB Makassar. Pada pukul 08.12 wita peneliti hadir di sekolah dan guru sudah mulai melakukan kegiatan belajar mengajar. Tema “Merawat Diri”.

Peneliti masuk mengikuti dari awal sampai akhir pembelajaran…mengamati kegiatan belajar langsung di kelas. Mengambil tempat duduk yang dianggap tidak mengganggu rutinitas guru dan murid. Dalam kelas saya sebagai peneliti tidak mau ketinggalan informasi langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan aktifitas guru dan murid di kelas.

Maaf bu…..kenapa ded? Saya kebetulan hari ini di kelas II jadwal penelitian untuk pengumpulan data informasi melalui wawancara….apa ada waktu sebentar? Ia, langsung aja. Terima kasih..

Untuk anak-anak kelas II bagaimana kecenderungan belajar di kelas? Macam-macam,,, karena mereka ini, ada yang sudah pintar menulis, ada yang belum mampu menulis artinya masih membutuhkan bantuan dari guru, ada juga yang pasif, masing-masing mereka miliki keterbelakangan yang berbeda. Berarti cara pendekatan yang dilakukan ibu berbeda? Ia, kalau anak yang sudah pintar menulis hanya diberikan berupa kalimat ajakan atau kalimat perintah, misalnya ayo menulis atau tulis di bukunya nak? Yang belum mampu menulis; guru yang menuliskan kemudian dibacakan.

Bu saya lihat tadi ketika mengajar, menggunakan kata nak? Itu hanya kebiasaan saja.

Bu….saya lihat…tidak ada media khusus untuk membantu ibu dalam mengajar ya? Ia. Dengan mininya media? Yang sering kita gunakan “ menggambar di papan” dan menggambar di buku mereka masing-masing. Terima kasi bu…atas waktunya.. sama.

Peneliti keluar setelah melakukan wawancara bersama ibu R tersebut.

**Kesimpulan**

Belajar adalah kegiatan murid yang dilakukan bersama guru baik di kelas maupun di luar kelas. Rangsangan guru akan menurunkan kebiasaan negatif yang membuat mereka terbebani sehingga tindakan guru yang selalu mendorong perilaku positif murid bisa dilakukan. Pendekatan tentu sangat membantu murid mendapatkan kesenangan dalam belajar, menghidupkan kegairahan mereka untuk tetap belajar. Partisipasi guru tentang belajar murid selalu mengantungkan pada tingkat kebutuhan murid artinya kesulitan murid tidak sama antara satu sama lain; kesulitan menulis guru membantu menulis, menghitung guru membantu menghitung dengan menggunakan media yang dianggap cocok dan tepat bagi murid.

Makassar 10 Desember 2012 pada pukul 08.00 wita di sekolah dasar luar biasa YPPLB Makassar peneliti melakukan kunjungan langsung guna mengumpulkan data-data dari guru kelas yang di pimpin ibu R selaku guru kelas II. Data itu dilakukan wawancara langsung oleh peneliti dengan menggunakan Tanya jawab terbuka dan tidak teratur.

Bu….semakin lama anak di kelas saya lihat mereka tidak belajar ya? Ada yang jalan terus dari meja ke meja, duduk diam tidak menulis. Apakah efektifitas belajar mereka berpengaruh pada waktu yang terlalu cepat atau cukup lama. Tentu! Maksudnya! Mereka ini minatnya rendah, cepat bosan sekalipun menarik. Waktunya belajarnya biar sedikit, tetapi efektif itu yang perlu diperhatikan.

Secara khusus waktu belajar dari jam berapa? Sampai jam berapa bu? Anak-anak ini merasa nyaman atau aktif dalam belajar? Yang sering kita lakukan disini dari jam 8 sampai jam 9.30 wita. Perhatian mereka berapa menit menurut ibu yang selama ini bu perhatikan? Tergantung media apa kita gunakan,…metode juga disesuaikan. Terima kasih banyak bu………

Waktu 15 menit yang digunakan peneliti cukup singkat….karena peneliti mempertimbangkan kondisi guru yang baru selesai mengajar……

**Kesimpulan**

Mereka ini minatnya rendah, cepat bosan sekalipun menarik. Waktunya belajarnya biar sedikit, tetapi efektif itu yang perlu diperhatikan. Yang sering kita lakukan disini dari jam 8 sampai jam 9.30 wita. Tergantung media apa kita gunakan,…metode juga disesuaikan.

Makassar 19 Desember 2012, pukul 09.00 wita peneliti hadir di SDLB-C YPPLB Makassar. Pada saat itu kegiatan belajar sudah berlangsung 1 jam…mengetok pintu kelas sambil mengucapkan salam

Assalamu Alaikum…..ibu menjawab “walaikum salam” silakan masuk..

Saya langsung mendekat bisa saya ambil bagian duduk di dalam bu.. silakan.

Saya berposisi sebagai pengamat dan berharap dapat memperhatikan langsung aktifitas belajar mengajar guru dan murid di kelas. Mendengar, melihat dan memperhatikan kegiatan di kelas agar peneliti dapat memahami bentuk pertanyaan kepada guru….

Jam 10 peneliti berbicara lepas bersama ibu sekitar 5 menit….

Bila anak-anak belajar, seperti apa ibu memberikan pendampingan? Ibu membantu mereka dengan cara mendekati individu itu, menulis dan menghitung bersama-sama dengan murid. Bagaimanakah penyambutan anak dalam menerima ibu, ketika mendampatkan bantuan? Dibandingkan sebelum ibu membantunya! Mereka merasa senang dan ada dorongan belajarnya. Apakah tindakan yang dapat dilihat dan dinilai dari anak? Ada, misalnya mereka mau mendengar dan mengikuti ibu..sebelumnya mereka lebih banyak bermain. Oooh begitu ya bu..

**Kesimpulan**

Ibu membantu mereka dengan cara mendekati individu itu, menulis dan menghitung bersama-sama dengan murid. Mereka merasa senang dan ada dorongan belajarnya. Misalnya mereka mau mendengar dan mengikuti ibu..sebelumnya mereka lebih banyak bermain.

Makassar, 13 Desember 2012 penelitian dilakukan pada kelas I di SDLB-C YPPLB Makassar. Peneliti datang pada pukul 09.40 wita, mengetok pintu dan mengucapkan salam

D ; “Assalamu Alaikum”

J ; “Walaikum salam”

D ; boleh saya duduk bu

J ; silahkan duduk, carikan kursi yang kosong dan bawah kemarin.

D ; ia bu…terima kasih

J ; bagaimana dengan penelitian mu?

D ; belum, insa Allah semoga ibu bersedia untuk diwawancarai.

J ; tidak lamakan…

D ; Interaksi yang dilakukan terhadap anak-anak seperti apa di kelas?

J ; sebagaimana kamu lihat dan dengar, misalnya Ade kasih turun kakinya di kursi, kalau ia tidak perhatikan guru langsung dekati, Ade tolong kakinya kasih turun.

D ; artinya dengan kalimat sederhana dan pendekatan yang baik guru dapat menarik perhatian murid yang bu?

J ; betul itu…

D ; dalam pendekatan apakah ibu anggap dia sebagai anak, teman bermain ataukah murid dengan guru!

J ; biasa kita panggil mereka nak! Jika temanya tentang bermain kita juga ikut bermain, sambil menjelaskan permainan yang kita mainin.

D ; jadi guru melakukan sesuatu tergantu apanya yang perlu diperhatikan?

J ; cara kita menyapa mereka, menjelaskan, memberikan tugas pokoknya banyak

D ; terima kasih banyak waktu tab u

J ; sama…..

**Kesimpulan**

Dengan demikian kalimat yang sederhana dan pendekatan dilakukan untuk memberikan interaksi aktif kepada murid. Menarik perhatian melalui sentuhan kata dan tindakan guru bahkan hubungan emosional guru-murid akan bisa membangun semangat belajar mereka dalam kelas.